

Pengaruh Media Audio untuk Mengembangkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Wahyu Nurmalasari
 STKIP PGRI Trenggalek, Indonesia
 email: wnurmalasari92@gmail.com

*Korespondensi: email: wnurmalasari92@gmail.com

	Abstrak
History Artikel: Diterima 10 Juli 2026 Direvisi 20 Juli 2026 Diterima 30 Juli 2026 Tersedia online 1 Agustus 2026	<i>Keterampilan menyimak merupakan fondasi penting dalam mendukung siswa sekolah dasar untuk menguasai kemampuan berbahasa. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa kelas IV masih tergolong rendah, yang ditandai dengan kurangnya pemahaman terhadap materi simakan, kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok, serta ketidakmampuan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang didengarkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media audio dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental nonequivalent control group design. Sampel penelitian berjumlah 52 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan siswa kelas IV SDN 1 Gembleb sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas IV SDN 2 Gembleb sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak yang signifikan melalui penggunaan media audio, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media audio efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia.</i>
	Kata kunci: Keterampilan Menyimak; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Media Audio

Pendahuluan/ مقدمة

Pembelajaran merupakan aktivitas fundamental dalam kehidupan manusia yang tidak terpisahkan dari jalur pendidikan formal di sekolah. Dalam prosesnya, pembelajaran menekankan terjadinya interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap (Faizah & Kamal, 2024; Ubabuddin, 2019). Dengan demikian, kegiatan belajar-mengajar di sekolah diharapkan mampu mendukung siswa untuk memperoleh dan mengembangkan berbagai kompetensi yang dibutuhkan, termasuk keterampilan berbahasa.

Bahasa Indonesia memiliki peran strategis di sekolah karena bukan hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi wahana pembentukan identitas dan pelestarian budaya bangsa (Khair, 2018). Sayangnya, kemampuan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan, masih menghadapi berbagai tantangan, di antaranya keterbatasan kemampuan dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, agar kemampuan siswa berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia,

baik secara lisan maupun tertulis, dapat berkembang lebih baik (Suparlan, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu diarahkan untuk membekali siswa dengan keterampilan berbahasa yang memadai melalui pembelajaran bertahap, salah satunya dengan menekankan keterampilan menyimak.

Keterampilan menyimak menjadi dasar utama dalam penguasaan bahasa, yang mendukung keterampilan berbicara, membaca, hingga menulis (Perayani & Rasna, 2022). Menyimak dapat diartikan sebagai aktivitas menangkap, memahami, dan menarik simpulan dari informasi yang didengar (Dwijayanti & Werdiningsih, 2023). Dengan demikian, keterampilan menyimak berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia (Nani & Hendriana, 2019). Keterampilan menyimak membantu siswa memahami ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, serta merespon pertanyaan terkait materi yang diperdengarkan (Aryani et al., 2021).

Sayangnya, keterampilan menyimak siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan survei Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (2018), tingkat literasi siswa yang meliputi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak masih memerlukan perhatian serius (Dewayani et al., 2021; Karimah et al., 2024). Kondisi serupa ditemukan pada hasil observasi di SDN 1 Gembleb dan SDN 2 Gembleb, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV belum optimal dalam keterampilan menyimak. Hambatan yang muncul umumnya berkaitan dengan motivasi belajar yang rendah, rendahnya minat dalam menyimak, kurangnya fokus, serta perubahan suasana hati siswa. Hasil wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa penilaian keterampilan menyimak seringkali belum dilaksanakan secara mendalam dan cenderung berfokus pada aspek membaca. Media pembelajaran yang digunakan pun masih terbatas pada buku teks, modul, dan tayangan video sederhana, belum memanfaatkan media audio yang dirancang khusus untuk melatih keterampilan menyimak secara intensif dan terstruktur. Padahal, sarana pendukung seperti perangkat audio dan *speaker* telah tersedia namun belum dimanfaatkan secara maksimal.

Pemanfaatan teknologi pada era digital ini dapat menjadi solusi inovatif dalam pengembangan media pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan *media audio* sebagai media audio yang interaktif, fleksibel, dan mudah diakses. *Media audio* dinilai dapat membantu guru menghadirkan materi secara lebih menarik, menumbuhkan minat, serta memfasilitasi siswa untuk mendengar materi secara berulang sesuai kebutuhan (Lestari & Fatonah, 2021; Perayani & Rasna, 2022). Dengan demikian, *media audio* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang mendukung peningkatan keterampilan berbahasa siswa, khususnya keterampilan menyimak.

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, adapun beberapa penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini dapat menjadi penunjang dalam pertimbangan pengambilan judul ini. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri et al., (2024) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan *Google Media audio* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar” hasilnya yaitu penggunaan media pembelajaran *media audio* dapat menjadi sarana yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, serta membantu melatih pendengaran siswa dan memperkaya kosakata. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2022) yang berjudul “*Media audio* Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Dongeng Bagi Siswa Kelas II SDN Pasirangin” hasilnya yaitu penggunaan media *media audio* dalam pembelajaran menyimak cerita dongeng dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, efektif, menarik, dan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, peneliti juga menjelaskan bahwa media *media audio* membuat keterampilan menyimak siswa lebih baik dari sebelumnya. Selanjutnya, penelitian lain yang dilakukan oleh Sultan & Akhmad (2020) yang berjudul “*Media Media audio* terhadap Keterampilan menyimak” hasilnya yaitu terdapat pengaruh pemberian media *media audio* terhadap keterampilan menyimak cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 55 Parepare.

Perbedaan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada subjek yang digunakan, yakni siswa kelas IV di SDN 1 Gembleb dan SDN 2 Gembleb. Keterbaruan penelitian ini juga tampak pada *platform* yang dimanfaatkan, yaitu *YouTube*. Pemilihan *platform* ini didasarkan pada kemampuan siswa sekolah dasar yang sudah familiar dengan *YouTube*, sehingga diharapkan mempermudah siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Jenis *media audio* yang diterapkan berupa *interview media audio* yang berisi wawancara dengan narasumber. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan media audio dalam format audiovisual (video). Hal baru lainnya terdapat pada materi yang dibawakan dalam *media audio*, yaitu membahas pantun nasihat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *media audio* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan sekolah yang digunakan yaitu siswa kelas IV SDN 1 Gembleb dan SDN 2 Gembleb dengan menggunakan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia topik Pantun Nasihat. Penerapan media pembelajaran *media audio* diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai kendala yang dialami guru dan siswa dalam proses belajar, seperti kesulitan berkonsentrasi, kurang fokus, terpengaruh suasana hati, dan rasa jenuh. Penggunaan media ini juga diharapkan mampu meningkatkan antusiasme belajar siswa sekaligus memberikan referensi bagi guru dalam mengoptimalkan penggunaan *media audio* berbentuk podcast sebagai alternatif media untuk mendukung peningkatan keterampilan menyimak. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar pengembangan pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen*. Peneliti menggunakan jenis rancangan desain *non-equivalent control group design*. Desain *non-equivalent control group* merupakan rancangan penelitian yang sering digunakan, di mana subjek atau partisipan tidak dipilih secara acak untuk dimasukkan ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Abraham & Supriyati, 2022). Rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

$$\frac{O_1 \times O_2}{O_3 - O_4}$$

Gambar 1. Desain Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 1 Gembleb dan SDN 2 Gembleb. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* jenis *purposive sampling* dengan jumlah 52 orang, di mana siswa kelas IV SDN 1 Gembleb dijadikan kelompok eksperimen dan siswa kelas IV SDN 2 Gembleb sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa pembelajaran dengan media *media audio*, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media tambahan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Tes berupa *pretest* dan *posttest* terdiri dari 20 soal untuk menilai keterampilan menyimak, sedangkan lembar observasi berisi 10 pernyataan yang digunakan untuk memantau keterampilan menyimak selama pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji *independent sample t-test* untuk melihat perbedaan signifikan hasil tes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil / نتائج البحث

Data hasil belajar yang diperoleh dari proses pembelajaran kemudian dihimpun dan disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan pengolahan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen maupun kontrol. Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk mengetahui nilai rata-rata, skor tertinggi, dan skor terendah. Nilai *pretest* dan *posttest* disajikan sebagai dasar analisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil analisis ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana efektivitas pembelajaran yang telah diterapkan.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Nilai	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Kenaikan Nilai	
	Eks	Kontrol	Eks	Kontrol	Eks	Kontrol
Rata-Rata	41,71	46,47	76,57	65,29	34,86	18,82
Skor maksimum ideal	100	100	100	100	100	100
Skor minimum ideal	0	0	0	0	0	0
Skor maksimum	80	75	95	90	15	15
Skor minimal	20	20	60	40	40	20

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen adalah 41,71, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 46,47. Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen meningkat menjadi 76,57, sedangkan di kelas kontrol menjadi 65,29. Dengan demikian, rata-rata kenaikan nilai pada kelas eksperimen adalah 34,86, sedangkan pada kelas kontrol hanya 18,82. Selain itu, skor maksimum yang dicapai siswa pada *pretest* di kelas eksperimen adalah 80 dan di kelas kontrol 75, sedangkan pada *posttest* skor maksimum di kelas eksperimen naik menjadi 95 dan di kelas kontrol menjadi 90, sehingga terdapat selisih kenaikan skor maksimum sebesar 15 pada kedua kelas. Skor minimum juga menunjukkan peningkatan, dari 20 pada *pretest* di kedua kelas menjadi 60 pada *posttest* di kelas eksperimen dan 40 di kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan perlakuan media pembelajaran *media audio* pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa dibandingkan kelas kontrol.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai langkah untuk memastikan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi dengan distribusi normal atau sebaliknya. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk melihat apakah penyebaran data mengikuti pola distribusi normal atau tidak (Sintia et al., 2022). Melalui uji normalitas, peneliti dapat memastikan bahwa metode analisis statistik yang diterapkan sudah sesuai sehingga hasil penelitian dapat diandalkan. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan perangkat lunak SPSS 27. Adapun kriteria pengujianya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Metode ini dipilih karena jumlah data yang dianalisis melebihi 50.

		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Kelas	<i>Statistic</i>	Df	Sig.	<i>Statistic</i>	df	Sig.
Hasil	<i>Pretest A</i> (Kontrol)	.182	17	.139	.917	17	.134
	<i>Posttest A</i> (Kontrol)	.139	17	.200*	.949	17	.447
	<i>Pretest B</i> (Eksperimen)	.145	35	.061	.916	35	.011
	<i>Posttest B</i> (Eksperimen)	.138	35	.090	.956	35	.179

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari keempat data yang diuji menunjukkan hasil di atas 0,05. Nilai signifikansi *pretest* kelas kontrol sebesar $0,139 > 0,05$, nilai signifikansi *posttest* kelas kontrol sebesar $0,200 > 0,05$, nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen sebesar $0,061 > 0,05$, nilai signifikansi *posttest* kelas eksperimen sebesar $0,090 > 0,05$. Merujuk dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat kesamaan variasi antara dua distribusi data atau lebih (Sari et al., 2020). Pengujian ini dilakukan untuk memastikan variansi dari beberapa distribusi serupa; data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi di atas 0,05 dan dinyatakan tidak homogen jika di bawah 0,05. Langkah ini diperlukan agar dapat dipastikan bahwa sampel diambil dari populasi dengan variansi yang sebanding. Sementara itu, uji hipotesis asosiatif berfungsi untuk melihat adanya hubungan antara variabel dalam populasi melalui penghitungan koefisien korelasi antara dua

atau lebih variabel pada sampel (Abror, 2022). Adapun hasil pengujian homogenitas dengan menggunakan *levene test* dapat dilihat berikut ini.

Tabel 3. Uji Homogenitas					
<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	<i>Based on Mean</i>	2.447	1	50	.124
	<i>Based on Median</i>	2.479	1	50	.122
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	2.479	1	38.309	.124
	<i>Based on trimmed mean</i>	2.473	1	50	.122

Hasil pengujian homogenitas *levene test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,124. Karena angka ini melebihi 0,05, maka kriteria pengujian terpenuhi. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa data pada penelitian ini memiliki sifat homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media pembelajaran *media audio* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik *independent sample t-test* melalui bantuan program SPSS versi 27. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan (H_1 diterima dan H_0 ditolak). Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan (H_1 ditolak dan H_0 diterima). Adapun hasil pengujian *independent sample t-test* dapat dilihat berikut ini.

Tabel 4. Uji Independent Sample T-Test					
<i>Group Statistics</i>					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Posttest Kelas Kontrol	17	65.29	14.734	3.574
	Posttest Kelas Eksperimen	35	76.57	9.375	1.585

Mengacu pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,002. Karena nilai $0,002 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *media audio* berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil ini membuktikan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa yang menggunakan media *media audio* dan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional tanpa media. Berdasarkan temuan ini, dapat dinyatakan bahwa media *media audio* mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa.

Diskusi / مناقشتها

Keterampilan menyimak merupakan salah satu indikator penting yang mendukung penguasaan kemampuan berbahasa lainnya. Menyimak merupakan kegiatan mendengar dengan penuh perhatian untuk memahami, mengapresiasi, dan menangkap pesan pembicara agar informasi diterima dengan tepat, serta menjadi kompetensi dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mendukung kemampuan komunikasi efektif siswa melalui pembiasaan mendengar dan berkomunikasi dengan baik

(Andriana et al., 2021). Namun, faktanya, tingkat keterampilan menyimak siswa di Indonesia masih perlu mendapat perhatian lebih. Hasil penelitian Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa pada 2018 mengungkapkan bahwa tingkat literasi di Indonesia belum optimal (Dewayani et al., 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik. Media belajar yang dirancang interaktif diyakini dapat menumbuhkan motivasi, mempermudah pemahaman, dan membantu siswa memproses informasi dari materi yang disimak dengan lebih baik (Abdullah et al., 2024). Guru dituntut untuk selalu berinovasi dan berkreasi dalam proses mengajar dengan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih variatif, sehingga materi dapat disampaikan dengan lebih efektif dan mampu menarik minat belajar siswa (Launin et al., 2022). Salah satu media audio yang dapat diterapkan guru adalah *media audio*. Penggunaan media audio tidak hanya mendukung kemampuan motorik saat mendengar, tetapi juga melatih fokus dan imajinasi siswa dalam memahami informasi (Lestari & Fatonah, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Gembleb sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media audio, dan SD Negeri 2 Gembleb sebagai kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional tanpa media. Rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen sebesar 41,71 meningkat menjadi 76,57 pada *posttest*, sehingga terdapat kenaikan skor sebesar 34,86 poin. Sementara itu, pada kelas kontrol, rata-rata nilai *pretest* sebesar 46,47 naik menjadi 65,29 pada *posttest* dengan kenaikan sebesar 18,82 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa baik penggunaan media *media audio* maupun pembelajaran konvensional dapat meningkatkan keterampilan menyimak, tetapi peningkatan yang lebih besar terjadi pada kelas eksperimen.

Uji statistik dengan *independent sample t-test* menggunakan SPSS 27 menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media *media audio* dengan siswa yang diberi pembelajaran secara konvensional tanpa media.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki keterampilan menyimak yang lebih baik dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Hal ini dipengaruhi oleh pemanfaatan media *media audio* yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, mendorong siswa untuk lebih fokus, dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Temuan ini selaras dengan penelitian Sa'diyah & Sibarani (2023) yang menunjukkan bahwa *Media audio* turut berpengaruh dalam peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia. Penelitian lain oleh Ramadhani et al., (2023) juga membuktikan bahwa *media audio Spotify* efektif sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai situasi belajar. Selain itu, Adawiyah & Damayanti, (2022) menyimpulkan bahwa media audio *media audio* narasi valid dan praktis untuk mendukung keterampilan menyimak teks fiksi pada siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini menguatkan bukti bahwa *media audio* dapat diandalkan sebagai alternatif media belajar menyimak yang praktis, relevan, dan mendukung keterampilan literasi di sekolah dasar. Secara keseluruhan, penggunaan *media audio* sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan kontribusi positif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami materi yang disampaikan secara audio.

Kesimpulan/ الخلاصة

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa *media audio* memberikan pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan menyimak siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini didukung oleh hasil analisis uji *independent sample t-test* yang memperoleh nilai signifikansi 0,002, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak (H_1 diterima dan H_0 ditolak). Perbedaan keterampilan menyimak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *media audio* mampu membantu siswa lebih fokus, termotivasi, dan memahami materi simakan secara lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran konvensional tanpa media. Dengan demikian, *media audio* dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran inovatif dalam pelajaran Bahasa Indonesia, terutama untuk mendukung peningkatan keterampilan menyimak di tingkat sekolah dasar. Untuk penelitian berikutnya, peneliti menyarankan agar guru dapat memanfaatkan media *media audio* yang menarik sebagai bentuk pemanfaatan teknologi

dalam mendukung jalannya pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih optimal. Selain itu, peneliti berharap penggunaan *media audio* dapat meningkatkan antusiasme siswa dan keterampilan menyimak mereka selama proses pembelajaran.

Referensi/المصادر والمراجع

- Abdullah, B. M., Jannah, M., Azhari, Y., & Nasution, J. S. (2024). Konsep Media Pembelajaran Menyimak di Kelas Tinggi. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 119–126. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1505>
- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Abror, M. H. (2022). *Self-Regulated Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 233–242. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1676>
- Adawiyah, S. R., & Damayanti, M. I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Audio *Media audio* Narasi Menggunakan Aplikasi *Anchor* untuk Pembelajaran Menyimak Teks Fiksi di Kelas V Sekolah Dasar. *JPGSD: Jurnal PGSD*, 10(9), 1882–1892. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/49332/41109>
- Andriana, W., Santosa, A. B., & Nugroho, W. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menyimak Materi Dongeng Fabel Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 124–132. <https://jurnal.stkippgritrenggalek.ac.id/index.php/tanggap/article/download/175/271>
- Aryani, S., Rodiyana, R., & Mahpudin. (2021). Media Audio Visual untuk Keterampilan Menyimak Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021, Vol. 3*, 266–270. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/605>
- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Susanto, D., Fianto, F., Muldian, W., Syukur, Y., Setiakarnawijaya, Y., & Antoro, B. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerisasi di Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf
- Dwijayanti, N. S., & Werdiningsih, D. (2023). Keefektifan Aplikasi *Media audio Spotify* dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak pada Siswa Kelas X SMA PGRI Larangan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 300–310. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11760>
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Karimah, A., Alfatikarahma, N., & Fauziah, A. (2024). Studi Literatur: Peran Penting Literasi Membaca dalam Upaya Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 623–634. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/670>
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81–98. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Launin, S., Nugroho, W., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh Media *Game Online Wordwall* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 216–223. <https://doi.org/10.55784/jupeis.vol1.iss3.176>
- Lestari, D., & Fatonah, K. (2021). Pemanfaatan Media *Media audio* dalam Pembelajaran Menyimak bagi Siswa Kelas IV di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 4, 298–305. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/178/177>
- Nani, & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1853>
- Perayani, K., & Rasna, I. W. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media *Media audio* Berbasis Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108–117.
- Pratiwi, T. P., Yuniarti, Y., & Rakhmayanti, F. (2022). *Media audio* Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Dongeng bagi Siswa Kelas II SDN Pasirangin. *Jurnal Kajian*

- Pembelajaran Dan Keilmuan*, 6(2), 156. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v6i2.59287>
- Putri, I. M., Usman, H., & Yarmi, G. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan *Google Media audio* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(1), 22–27. <https://doi.org/10.30998/sap.v9i1.21659>
- Ramadhani, J. S., Firmansyah, M. B., Wilujeng, I. T., Putri, N. N., & Nafisah, D. (2023). Pemanfaatan *Media audio Spotify* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(2), 135–143. <https://doi.org/10.37640/jip.v14i2.1588>
- Sa'diyah, I., & Sibarani, M. A. J. A. S. (2023). Pengaruh Adanya *Media audio* terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Ppada Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Sains Data*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.33005/senada.v3i1.55>
- Sari, V. W., Firdaus, M. A., & Rinda, R. T. (2020). Motivasi dan Prestasi Kerja terhadap Pengembangan Karir Karyawan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 141–145. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3842>
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 2(2), 322–333. <https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/view/844/399>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sultan, M. A., & Akhmad, A. (2020). Media *Media audio* terhadap Kemampuan Menyimak. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.26858/jkp.v4i1.12044>
- Suparlan. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*, 5(1), 18–27. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/edukatif/article/view/53/47>